

Penguatan Kompetensi SDM Pariwisata Melalui Pelatihan *Cleanliness, Health, Safety, dan Environmental Sustainability*

Arnes Anandita¹, Laraswati², Wahyu Ari Indriastuti³, Ambar Lestiyo Rini⁴, Surjo Sulistijo⁵

^{1,2,3,4,5}Akademi Pariwisata Mandala Bhakti

¹E-mail: arnesanandita@mandalabhakti.ac.id

²E-mail: laras@mandalabhakti.ac.id

³E-mail: wahyuari@mandalabhakti.ac.id

⁴E-mail: ambar@mandalabhakti.ac.id

⁵E-mail: surjosulistijo@mandalabhakti.ac.id

Article History:

Received: 11 May 2026

Revised: 28 May 2026

Accepted: 1 June 2026

Abstrak: Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memperkuat kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) pariwisata melalui pelatihan *Cleanliness, Health, Safety, and Environmental Sustainability* (CHSE) bagi pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kelurahan Sobokerto, Boyolali. Kegiatan ini dilatarbelakangi oleh berkembangnya potensi wisata Waduk Cengklik yang mendorong peningkatan aktivitas ekonomi masyarakat berbasis UMKM, namun belum diimbangi dengan pemahaman dan penerapan standar CHSE secara optimal. Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui observasi, penyuluhan, demonstrasi, praktik langsung, dan pendampingan berkala kepada peserta. Materi pelatihan meliputi kebersihan usaha, kesehatan dan higienitas, keselamatan kerja, serta pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta dalam menerapkan prinsip CHSE pada operasional usaha mereka. Selain itu, kegiatan ini juga meningkatkan kesadaran pelaku UMKM terhadap pentingnya pelayanan usaha yang bersih, sehat, aman, dan ramah lingkungan dalam mendukung pengembangan pariwisata lokal. Implikasi dari kegiatan ini adalah meningkatnya kualitas pelayanan UMKM serta terbentuknya lingkungan usaha yang lebih berdaya saing dan berkelanjutan.

Kata Kunci: SDM Pariwisata, CHSE, UMKM, Pelatihan, Pariwisata Berkelanjutan

Strengthening Tourism Human Resources Competence Through Cleanliness, Health, Safety, and Environmental Sustainability Training

Abstract: This community service activity aimed to strengthen tourism human resources competence through *Cleanliness, Health, Safety, and Environmental Sustainability* (CHSE) training for Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Sobokerto Village, Boyolali. The activity was motivated by the growing tourism potential of Cengklik Reservoir, which has encouraged the development of community-based economic activities through MSMEs, yet has not been fully supported by an optimal understanding and implementation of CHSE standards. The implementation methods included observation, counseling, demonstrations, direct practice, and

periodic mentoring for participants. The training materials covered business cleanliness, health and hygiene, work safety, and sustainable environmental management. The results showed an increase in participants' understanding and skills in implementing CHSE principles in their business operations. In addition, the activity also increased MSME actors' awareness regarding the importance of clean, healthy, safe, and environmentally friendly business services in supporting local tourism development. The implication of this activity is the improvement of MSME service quality and the creation of a more competitive and sustainable business environment.

Keywords: *Tourism Human Resources, CHSE, MSMEs, Training, Sustainable Tourism*

Pendahuluan

Kelurahan Sobokerto yang berada di Kecamatan Ngemplak, Kabupaten Boyolali, memiliki potensi strategis dalam pengembangan sektor pariwisata berbasis masyarakat. Salah satu potensi utama wilayah ini adalah keberadaan Waduk Cengklik yang berkembang menjadi destinasi wisata unggulan di Kabupaten Boyolali. Revitalisasi kawasan Waduk Cengklik dilakukan melalui pembangunan berbagai fasilitas penunjang wisata, seperti area plaza UMKM dan kios usaha yang disiapkan bagi masyarakat lokal guna mendukung pertumbuhan ekonomi kreatif di sekitar kawasan wisata. Berdasarkan data yang dipublikasikan oleh Radar Solo tahun 2024, tersedia sekitar 86 kios yang dipersiapkan untuk mendukung aktivitas pelaku UMKM lokal dalam memasarkan produk dan jasa kepada wisatawan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sektor pariwisata di Sobokerto memiliki peluang besar dalam mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat berbasis usaha mikro dan ekonomi kreatif.

Aktivitas ekonomi masyarakat Sobokerto juga terlihat melalui penyelenggaraan Pasar Tiban Sobokerto yang dilaksanakan pertama kali pada tanggal 27 Oktober 2024. Kegiatan tersebut melibatkan sekitar 35 pelaku UMKM lokal yang menawarkan berbagai produk kuliner dan hasil usaha masyarakat. Berdasarkan pemberitaan *iNews* tahun 2024, kegiatan ini mampu menghasilkan omzet sekitar Rp 35 juta dalam satu kali pelaksanaan. Keberhasilan tersebut menunjukkan tingginya antusiasme masyarakat dalam mengembangkan usaha berbasis potensi wisata lokal. Selain menjadi sarana promosi produk lokal, kegiatan tersebut juga mencerminkan meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pengembangan ekonomi berbasis pariwisata dan kewirausahaan.

Dalam pengembangan destinasi wisata, kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) pariwisata menjadi faktor penting yang menentukan keberhasilan pengelolaan destinasi secara berkelanjutan. SDM pariwisata tidak hanya mencakup pengelola objek wisata dan tenaga kerja formal di sektor pariwisata, tetapi juga meliputi masyarakat dan pelaku UMKM yang secara langsung mendukung aktivitas wisata melalui penyediaan produk maupun jasa. Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia (2021) menjelaskan bahwa kualitas SDM pariwisata memiliki pengaruh terhadap kualitas pelayanan wisata, tingkat kepuasan wisatawan, serta daya saing destinasi wisata. Oleh karena itu, peningkatan kapasitas SDM pariwisata perlu dilakukan secara berkelanjutan

agar masyarakat mampu beradaptasi dengan perkembangan kebutuhan wisatawan dan standar pelayanan wisata yang semakin tinggi. Sari & Handayani (2021) juga menyatakan bahwa penguatan kapasitas SDM berbasis masyarakat dapat meningkatkan kualitas pelayanan dan keberlanjutan pengelolaan destinasi wisata lokal.

Salah satu aspek penting dalam pengembangan SDM pariwisata adalah pemahaman mengenai prinsip *Cleanliness, Health, Safety, and Environmental Sustainability* (CHSE). Konsep CHSE merupakan standar yang dikembangkan untuk memastikan terciptanya lingkungan usaha dan destinasi wisata yang bersih, sehat, aman, serta ramah lingkungan. Penerapan prinsip CHSE menjadi semakin penting pascapandemi Covid-19 karena wisatawan semakin memperhatikan aspek kebersihan, kesehatan, dan keamanan dalam memilih produk maupun destinasi wisata. Selain itu, aspek keberlanjutan lingkungan juga menjadi perhatian utama dalam mendukung pembangunan pariwisata berkelanjutan. Nugroho dan Suryani (2022) menjelaskan bahwa implementasi CHSE dapat meningkatkan kualitas pelayanan, kenyamanan wisatawan, serta daya saing UMKM berbasis wisata.

Pelaku UMKM memiliki peran strategis dalam mendukung penerapan CHSE pada destinasi wisata karena sebagian besar aktivitas ekonomi wisata melibatkan usaha kuliner, perdagangan, jasa, dan ekonomi kreatif yang dijalankan masyarakat lokal. UMKM tidak hanya menjadi penggerak ekonomi masyarakat, tetapi juga berkontribusi dalam menciptakan citra positif destinasi wisata melalui kualitas produk dan pelayanan yang diberikan kepada wisatawan. Setiawan & Wibowo (2023) menyatakan bahwa penguatan UMKM berbasis keberlanjutan lingkungan mampu mendukung pengembangan ekonomi lokal sekaligus meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya usaha yang ramah lingkungan.

Namun demikian, berdasarkan hasil observasi awal di Kelurahan Sobokerto, masih ditemukan beberapa pelaku UMKM yang belum memahami penerapan standar CHSE secara optimal. Permasalahan yang ditemukan meliputi kurangnya pemahaman mengenai standar kebersihan produk, minimnya kesadaran terhadap pentingnya kesehatan dan keselamatan kerja, serta belum optimalnya pengelolaan limbah usaha yang ramah lingkungan. Kondisi tersebut berpotensi menurunkan kualitas pelayanan usaha serta memengaruhi tingkat kenyamanan dan kepercayaan konsumen. Yuliana & Prasetyo (2021) menyatakan bahwa sebagian besar UMKM sektor wisata masih mengalami keterbatasan dalam penerapan protokol kesehatan dan keselamatan kerja secara konsisten.

Peningkatan kompetensi SDM pariwisata melalui pelatihan dan penyuluhan CHSE menjadi salah satu solusi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas usaha masyarakat. Rosita et al. (2022) menyatakan bahwa pelatihan berbasis praktik mampu meningkatkan pemahaman pelaku usaha terhadap standar kebersihan, kesehatan, dan keselamatan dalam operasional usaha. Selain itu, penerapan CHSE juga dapat meningkatkan citra usaha, kepercayaan pelanggan, dan daya saing UMKM di sektor pariwisata. Pendampingan masyarakat melalui kegiatan pengabdian juga menjadi strategi

penting dalam menciptakan perubahan sosial dan peningkatan kapasitas masyarakat secara berkelanjutan (Muhid et al., 2018).

Hasil penelitian Anandita & Indriastuti (2023) menunjukkan bahwa kualitas pelayanan dan pengelolaan usaha memiliki pengaruh terhadap tingkat kenyamanan dan kepuasan konsumen pada sektor pariwisata dan perhotelan. Hal tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi SDM dan penerapan standar pelayanan yang baik menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan usaha berbasis wisata. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini difokuskan pada upaya penguatan kompetensi SDM pariwisata melalui pelatihan CHSE bagi pelaku UMKM di Kelurahan Sobokerto, Boyolali.

Kegiatan pengabdian ini diharapkan mampu memberikan perubahan sosial berupa meningkatnya pengetahuan dan keterampilan pelaku UMKM dalam menerapkan prinsip CHSE pada aktivitas usaha mereka. Selain itu, kegiatan ini juga diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya menciptakan lingkungan usaha yang bersih, sehat, aman, dan berkelanjutan guna mendukung pengembangan pariwisata lokal yang berkualitas. Dengan meningkatnya kapasitas SDM pariwisata dan kualitas pelayanan UMKM, potensi wisata di Kelurahan Sobokerto diharapkan dapat berkembang secara lebih optimal serta memberikan dampak positif terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat setempat.

Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Aula Kantor Desa Sobokerto, Kecamatan Ngemplak, Kabupaten Boyolali pada bulan Maret - Mei 2026. Lokasi tersebut dipilih karena memiliki potensi pengembangan pariwisata berbasis masyarakat yang cukup besar, terutama dengan adanya kawasan wisata Waduk Cengklik dan aktivitas UMKM lokal yang berkembang di sekitar wilayah tersebut. Selain itu, Desa Sobokerto juga aktif dalam mendukung kegiatan pemberdayaan masyarakat, khususnya pada sektor ekonomi kreatif dan usaha mikro yang menjadi penunjang aktivitas wisata daerah. Pemilihan lokasi kegiatan juga didasarkan pada hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa penguatan kapasitas pelaku UMKM dan penerapan prinsip CHSE menjadi faktor penting dalam meningkatkan daya saing destinasi wisata berbasis masyarakat serta kualitas pelayanan wisata lokal.

Subjek dalam kegiatan pengabdian ini adalah pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang berada di Kelurahan Sobokerto, Boyolali. Sasaran kegiatan meliputi pelaku usaha kuliner, perdagangan, dan jasa yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung dalam aktivitas pendukung pariwisata lokal. Pelaku UMKM dipilih sebagai subjek dampingan karena memiliki peran strategis dalam menciptakan kualitas pelayanan wisata yang bersih, sehat, aman, dan ramah lingkungan sesuai prinsip *Cleanliness, Health, Safety, and Environmental Sustainability* (CHSE). Pemilihan subjek dampingan juga mengacu pada beberapa hasil pengabdian dan penelitian sebelumnya yang menyebutkan bahwa UMKM merupakan sektor yang paling terdampak sekaligus

paling berperan dalam mendukung keberlanjutan pariwisata daerah.

Dalam proses perencanaan kegiatan, pelaku UMKM dan pemerintah Desa Sobokerto dilibatkan secara aktif melalui kegiatan survei awal dan koordinasi lapangan. Keterlibatan subjek dampingan dilakukan untuk mengidentifikasi kebutuhan, permasalahan, dan tingkat pemahaman masyarakat terkait penerapan CHSE dalam aktivitas usaha mereka. Hasil identifikasi tersebut kemudian digunakan sebagai dasar dalam menyusun materi penyuluhan dan strategi pelaksanaan kegiatan agar sesuai dengan kondisi serta kebutuhan masyarakat setempat. Pendekatan partisipatif ini bertujuan agar kegiatan pengabdian tidak hanya bersifat satu arah, tetapi juga mampu mendorong keterlibatan aktif masyarakat dalam proses peningkatan kapasitas SDM pariwisata.

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian menggunakan pendekatan edukatif dan partisipatif melalui beberapa tahapan kegiatan, yaitu observasi, demonstrasi dan praktik langsung, serta pendampingan berkala. Metode observasi dilakukan pada tahap awal untuk memperoleh data mengenai kondisi UMKM dan penerapan aspek kebersihan, kesehatan, keselamatan, serta keberlanjutan lingkungan dalam operasional usaha. Selanjutnya, metode demonstrasi dan praktik langsung digunakan untuk memberikan pemahaman teknis kepada peserta mengenai penerapan CHSE dalam kegiatan usaha sehari-hari, seperti menjaga kebersihan area usaha, pengelolaan limbah, penggunaan alat pelindung diri, dan pelayanan konsumen yang aman dan sehat.

Selain itu, kegiatan pengabdian juga dilengkapi dengan pendampingan berkala sebagai bentuk monitoring dan evaluasi terhadap implementasi CHSE oleh pelaku UMKM. Pendampingan dilakukan untuk membantu peserta mengatasi kendala yang dihadapi selama penerapan prinsip CHSE dalam usaha mereka. Melalui kegiatan pendampingan ini, diharapkan pelaku UMKM mampu menerapkan pengetahuan yang diperoleh secara berkelanjutan sehingga dapat meningkatkan kualitas usaha dan daya saing produk lokal.

Tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat terdiri atas tahap persiapan, pelaksanaan, pendampingan, dan penyusunan laporan akhir. Pada tahap persiapan dilakukan survei lapangan, koordinasi dengan pemerintah desa dan pelaku UMKM, identifikasi kebutuhan peserta, penyusunan proposal, serta persiapan materi pelatihan. Tahap pelaksanaan meliputi kegiatan penyuluhan, diskusi, tanya jawab, dokumentasi, dan evaluasi kegiatan. Setelah kegiatan utama selesai, dilakukan pendampingan berkala untuk memastikan penerapan CHSE berjalan dengan baik. Tahap terakhir berupa penyusunan laporan kegiatan dan publikasi hasil pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk artikel ilmiah.



Gambar 1. Diagram Alur Pelaksanaan Pengabdian

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Kegiatan penyuluhan *Cleanliness, Health, Safety, and Environmental Sustainability* (CHSE) bagi pelaku UMKM di Desa Sobokerto dilaksanakan melalui metode ceramah, demonstrasi, praktik langsung, diskusi, dan pendampingan. Seluruh rangkaian kegiatan dirancang secara interaktif agar peserta mampu memahami konsep CHSE sekaligus mengimplementasikannya dalam kegiatan usaha sehari-hari. Pelaksanaan kegiatan dilakukan selama tiga hari dengan melibatkan 20 peserta yang merupakan perwakilan pelaku UMKM di Desa Sobokerto.

Pada tahap awal kegiatan, peserta diberikan materi mengenai konsep dasar CHSE yang meliputi aspek kebersihan (*cleanliness*), kesehatan (*health*), keselamatan (*safety*), dan keberlanjutan lingkungan (*environmental sustainability*). Penyampaian materi dilakukan melalui metode ceramah dan diskusi interaktif sehingga peserta dapat memahami pentingnya penerapan CHSE dalam mendukung kualitas usaha dan kenyamanan konsumen. Selain itu, peserta juga diberikan motivasi mengenai pentingnya peningkatan kualitas SDM pariwisata dalam menghadapi perkembangan sektor wisata berbasis masyarakat.

Tahap selanjutnya berupa demonstrasi dan praktik langsung yang dilakukan di lokasi usaha peserta. Pada kegiatan ini, peserta mempraktikkan cara menjaga kebersihan lingkungan usaha, menjaga higienitas produk, menerapkan keselamatan kerja sederhana,

serta melakukan pengelolaan limbah usaha secara ramah lingkungan. Praktik langsung dilakukan agar peserta tidak hanya memahami teori, tetapi juga memiliki keterampilan dalam menerapkan CHSE secara nyata pada usaha masing-masing.

Selama kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan antusiasme dan keterlibatan aktif dalam setiap sesi pelatihan. Peserta aktif bertanya mengenai kendala yang dihadapi dalam penerapan CHSE serta berbagi pengalaman terkait pengelolaan usaha mereka. Diskusi yang berlangsung secara terbuka membantu peserta memperoleh solusi praktis yang dapat diterapkan sesuai kondisi usaha masing-masing.

Untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta, tim pelaksana melakukan evaluasi melalui *pre-test* dan *post-test*. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta terhadap prinsip-prinsip CHSE setelah mengikuti pelatihan. Sebelum pelatihan, rata-rata pemahaman peserta terhadap konsep CHSE sebesar 65%, sedangkan setelah pelatihan meningkat menjadi 94,4%.

Tabel. 1 Pengetahuan Peserta Sebelum Mengikuti Pelatihan

Aspek			Mengetahui (%)	Belum Mengetahui (%)
Pengetahuan (<i>Cleanliness</i>)	tentang	kebersihan	70	30
Pengetahuan tentang kesehatan (<i>Health</i>)			68	32
Pengetahuan (<i>Safety</i>)	tentang	Keselamatan	65	35
Pengetahuan Lingkungan (<i>Environmental Sustainability</i>)	tentang	Keberlanjutan	62	38
Mempraktikkan UMKM	CHSE	dalam Usaha	60	40
Rata-rata Pengetahuan Peserta			65%	35%

Sumber: Data Primer Diolah, 2025

Tabel. 2 Pengetahuan Peserta Sesudah Mengikuti Pelatihan

Aspek			Mengetahui (%)	Belum Mengetahui (%)
Pengetahuan (<i>Cleanliness</i>)	tentang	kebersihan	95	4
Pengetahuan tentang kesehatan (<i>Health</i>)			94	6
Pengetahuan (<i>Safety</i>)	tentang	Keselamatan	92	8

Pengetahuan tentang Keberlanjutan Lingkungan (<i>Environmental Sustainability</i>)	95	5
Mempraktikkan CHSE dalam Usaha UMKM	95	5
Rata-rata Pengetahuan Peserta	94,4%	5,6%

Sumber: Data Primer Diolah, 2025

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pelatihan CHSE memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta. Selain peningkatan pemahaman, peserta juga mulai menunjukkan perubahan perilaku dalam menjaga kebersihan usaha, memperhatikan higienitas produk, dan meningkatkan kesadaran terhadap pengelolaan lingkungan usaha yang lebih baik. Pendampingan berkala yang dilakukan setelah pelatihan juga membantu peserta dalam mengatasi kendala penerapan CHSE sesuai kondisi usaha masing-masing.

Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pelatihan CHSE bagi pelaku UMKM di Desa Sobokerto menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi SDM pariwisata dapat dilakukan melalui pendekatan edukatif dan partisipatif. Metode ceramah, demonstrasi, praktik langsung, dan pendampingan terbukti mampu meningkatkan pemahaman peserta terhadap pentingnya kebersihan, kesehatan, keselamatan, dan keberlanjutan lingkungan dalam pengelolaan usaha berbasis wisata.

Peningkatan pemahaman peserta dari 65% menjadi 94,4% menunjukkan bahwa pelatihan yang dilakukan berhasil meningkatkan kapasitas pelaku UMKM dalam memahami dan menerapkan prinsip CHSE. Hasil ini menunjukkan bahwa pendekatan berbasis praktik lebih efektif dibandingkan dengan penyampaian teori semata karena peserta dapat langsung melihat dan mencoba penerapan CHSE sesuai kondisi usaha mereka. Kondisi tersebut sejalan dengan penelitian Rosita et al. (2022) yang menyatakan bahwa pelatihan berbasis praktik dan pendampingan memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan kualitas pelayanan usaha wisata dan kesiapan pelaku usaha dalam menerapkan standar kebersihan serta keselamatan.

Selain peningkatan pengetahuan, kegiatan ini juga menghasilkan perubahan sosial dalam bentuk meningkatnya kesadaran dan perilaku masyarakat terhadap pentingnya lingkungan usaha yang bersih, sehat, aman, dan nyaman bagi konsumen. Sebelum kegiatan dilaksanakan, sebagian peserta masih menganggap penerapan CHSE sebagai hal yang sulit dan membutuhkan biaya besar. Namun, setelah mengikuti pelatihan dan praktik langsung, peserta mulai memahami bahwa penerapan CHSE dapat dilakukan melalui langkah-langkah sederhana yang sesuai dengan kemampuan usaha masing-masing.

Pendampingan yang dilakukan selama kegiatan juga membantu membangun rasa

percaya diri peserta dalam mengelola usaha secara lebih profesional. Peserta mulai menerapkan kebiasaan baru seperti menyediakan tempat sampah terpisah, menjaga kebersihan peralatan usaha, memperhatikan higienitas produk, dan meningkatkan kenyamanan area usaha bagi konsumen. Perubahan perilaku tersebut menunjukkan adanya transformasi sosial pada masyarakat melalui peningkatan kesadaran kolektif terhadap kualitas pelayanan usaha berbasis pariwisata.

Kegiatan pengabdian ini juga memperlihatkan munculnya interaksi sosial yang lebih aktif antar pelaku UMKM melalui diskusi dan praktik kelompok selama pelatihan berlangsung. Peserta saling berbagi pengalaman dan solusi terkait kendala usaha yang dihadapi sehingga tercipta semangat kerja sama dan pembelajaran bersama dalam menerapkan prinsip CHSE. Kondisi ini menunjukkan bahwa penguatan SDM pariwisata tidak hanya berdampak pada peningkatan keterampilan individu, tetapi juga mendorong terbentuknya pengorganisasian komunitas usaha yang lebih peduli terhadap kualitas layanan dan keberlanjutan lingkungan.

Hasil kegiatan ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arnes & Wahyu (2023) yang menyatakan bahwa kualitas pelayanan dan pengelolaan usaha yang baik memiliki pengaruh terhadap kenyamanan dan kepuasan konsumen pada sektor pariwisata dan perhotelan. Penerapan standar kebersihan, keamanan, dan pelayanan yang baik menjadi faktor penting dalam meningkatkan daya saing usaha dan membangun citra positif bagi konsumen. Dengan demikian, penerapan CHSE pada UMKM Desa Sobokerto dapat menjadi salah satu strategi penguatan SDM pariwisata berbasis masyarakat dalam mendukung pengembangan wisata lokal yang berkelanjutan.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa pelatihan CHSE mampu memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran pelaku UMKM dalam menjalankan usaha yang lebih berkualitas. Selain meningkatkan kapasitas SDM pariwisata, kegiatan ini juga mendorong terciptanya perubahan sosial menuju pengelolaan usaha yang lebih bersih, sehat, aman, dan ramah lingkungan sebagai bagian dari pengembangan pariwisata berkelanjutan di Desa Sobokerto.

Kesimpulan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat melalui pelatihan *Cleanliness, Health, Safety, and Environmental Sustainability* (CHSE) bagi pelaku UMKM di Desa Sobokerto, Boyolali, telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan kompetensi SDM pariwisata masyarakat setempat. Kegiatan yang dilaksanakan melalui metode penyuluhan, demonstrasi, praktik langsung, dan pendampingan berkala mampu meningkatkan pemahaman peserta mengenai pentingnya penerapan prinsip kebersihan, kesehatan, keselamatan, dan keberlanjutan lingkungan dalam operasional usaha.

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta dari rata-rata 65% sebelum pelatihan menjadi 94,4% setelah pelatihan. Selain peningkatan

pengetahuan, kegiatan ini juga mendorong perubahan perilaku pelaku UMKM dalam menjaga kualitas usaha yang lebih higienis, aman, dan ramah lingkungan. Kesadaran masyarakat terhadap pentingnya CHSE dalam mendukung kenyamanan wisatawan dan keberlanjutan usaha juga mengalami peningkatan selama proses pendampingan berlangsung.

Kegiatan pengabdian ini berhasil menciptakan perubahan sosial berupa meningkatnya partisipasi masyarakat dalam menjaga kualitas lingkungan usaha, terbentuknya kesadaran kolektif mengenai pentingnya pelayanan usaha yang berkualitas, serta meningkatnya rasa percaya diri pelaku UMKM dalam menerapkan prinsip CHSE secara mandiri. Oleh karena itu, pelatihan CHSE dapat menjadi salah satu strategi efektif dalam penguatan SDM pariwisata berbasis masyarakat untuk mendukung pengembangan destinasi wisata yang berkelanjutan.

Berdasarkan hasil kegiatan, disarankan agar pendampingan dan evaluasi penerapan CHSE dilakukan secara berkelanjutan melalui kerja sama antara pemerintah desa, pelaku UMKM, dan institusi pendidikan. Selain itu, diperlukan kegiatan lanjutan berupa pelatihan pengembangan produk, pemasaran digital, dan pengelolaan usaha berbasis keberlanjutan agar daya saing UMKM lokal semakin meningkat.

Pengakuan/Acknowledgements

Tim pengabdian kepada masyarakat mengucapkan terima kasih kepada Pemerintah Desa Sobokerto, Kecamatan Ngemplak, Kabupaten Boyolali, yang telah memberikan dukungan dan fasilitas selama pelaksanaan kegiatan pengabdian berlangsung. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh pelaku UMKM Desa Sobokerto yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan pelatihan dan pendampingan *Cleanliness, Health, Safety, and Environmental Sustainability* (CHSE).

Penghargaan dan apresiasi juga diberikan kepada para narasumber dan tim pelaksana kegiatan yang telah memberikan kontribusi dalam penyusunan materi, pelaksanaan pelatihan, serta pendampingan kepada peserta kegiatan. Selain itu, terima kasih disampaikan kepada Akademi Pariwisata Mandala Bhakti Surakarta yang telah mendukung terlaksananya kegiatan pengabdian masyarakat ini sebagai bagian dari implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi.

Semoga kegiatan pengabdian ini dapat memberikan manfaat bagi masyarakat serta menjadi kontribusi nyata dalam pengembangan SDM pariwisata dan pemberdayaan UMKM berbasis pariwisata berkelanjutan di Desa Sobokerto, Boyolali.

Daftar Referensi

Anandita, Arnes, dan Wahyu Ari Indriastuti. "Pelatihan Make Up pada Siswi Kelas XII SMK Citra Nusantara Klaten." DIMASETA: Jurnal Pengabdian Masyarakat 2, no. 1 (2023): 10–16. <https://doi.org/10.56456/dimaseta.v2i1.27>.

Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia. Panduan Penerapan Cleanliness, Health, Safety, and Environmental Sustainability (CHSE) pada Usaha Pariwisata. Jakarta: Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia, 2021.

Muhid, A., Sumarkan, Rakhmawati, dan Fahmi, L. "Perubahan Perilaku Open Defecation Free (ODF) melalui Program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) di Desa Babad Kecamatan Kedungadem Kabupaten Bojonegoro." Engagement: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat 2, no. 1 (Maret 2018): 99–119.

Nugroho, S., dan N. Suryani. "Implementasi Cleanliness, Health, Safety, and Environmental Sustainability (CHSE) dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan UMKM Berbasis Wisata." Jurnal Kepariwisata Indonesia 16, no. 2 (2022): 115–126.

Rosita, Ida Ayu Kade Rachmawati Kusasih, dan Budi Istiyanto. "Pendampingan UMKM Berbasis Kebersihan dan Keamanan Produk dalam Meningkatkan Daya Saing Usaha." Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat 6, no. 2 (2022): 115–124.

Sari, D. P., dan T. Handayani. "Penguatan Kapasitas SDM Pariwisata melalui Pelatihan Berbasis Masyarakat pada Desa Wisata." Jurnal Pariwisata Terapan 5, no. 1 (2021): 44–53.

Setiawan, H., dan A. Wibowo. "Kesadaran Lingkungan dan Keberlanjutan Usaha UMKM Sektor Pariwisata Pascapandemi." Jurnal Ekonomi Kreatif dan Pariwisata 7, no. 1 (2023): 55–66.

Yuliana, N., dan A. Prasetyo. "Implementasi Protokol Kesehatan dan Keselamatan Kerja pada UMKM Sektor Wisata." Jurnal ABDIMAS Pariwisata 3, no. 1 (2021): 40–49.